

**EFEKTIVITAS METODE *INTERACTIVE LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V SDN
AIK ARA UBUNG-LOMBOK TENGAH TAHUN 2022/2023**



Oleh:
Haerani
NIM 190101133

**JURUSAN STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
2023**

**EFEKTIFITAS METODE *INTERACTIVE LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V SDN
AIK ARA UBUNG-LOMBOK TENGAH TAHUN 2022/2023**

Skripsi

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram
Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S1)**



Oleh:

Haerani

NIM 190101133

**JURUSAN STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
2023**

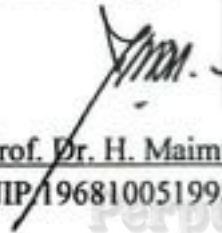


PERSETUJUAN PEMBIMBING

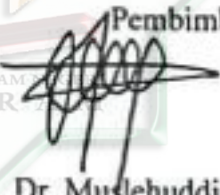
Skripsi oleh: Haerani, NIM: 190101133 dengan judul “Efektivitas Metode *Interactive Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Sdn Aik Ara Ubung-Lombok Tengah Tahun 2022/2023” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 18-10-2023

Pembimbing I,


Prof. Dr. H. Maimun, M.Pd
NIP.196810051998031002

Pembimbing II


Dr. Muslehuddin, M.Pd
NIP.2007069202

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 18, 10, 2023

Hal: **Ujian Skripsi**
Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

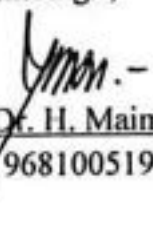
Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Haerani
Mahasiswa :
NIM : 190101133
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : *Efektifitas Metode Interactive Learning*
Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam Kelas V Sdn Aik Ara Ubung-
Lombok Tengah Tahun 2022/2023

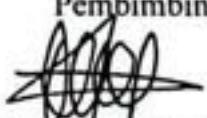
Telah memenuhi isyarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,


Prof. Dr. H. Maimun, M.Pd
NIP. 196810051998031002

Pembimbing II,


Dr. Muslehuddin, M.Pd.I
NIP. 200706920

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haerani
NIM : 190101133
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Efektivitas Metode *Interactive Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN Aik Ara Ubung-Lombok Tengah Tahun 2022/2023” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram, _____

Saya yang menyatakan:

Perpustakaan UI



Haerani

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh: Haerani, NIM: 190101133 dengan judul "Efektivitas Metode *Interactive Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Sdn Aik Ara Ubung-Lombok Tengah Tahun 2022/2023" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal: 18-10-2023

Dewan Penguji

Prof. Dr. H. Maimun, M.Pd.
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Dr. Muslehuddin, M.Pd
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Siti Hajaroh, M.Pd
(Penguji I)

Dr. H.M. Fahrurrozi,
M.Pd (Penguji II)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Jumarim, M.H.I

NIP. 197612312005011006

HALAMAN MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).”(QS.An-Nahl : [16] 125).¹



Perpustakaan UIN Mataram

¹ Hasby As-Shidiqi, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: Depag RI,1971), hlm.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*“Skripsi ini kupersembahkan untuk Almarhum
Ibuku Isnawati dan Bapakku Sineran, kakaku,
Adik, keluarga, diriku sendiri, sahabat, guru
dan dosenku serta almamaterku tercinta”*



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Prof. Dr. H. Maimun. M.Pd. sebagai pembimbing I dan Dr. Muslehuddin, M.Pd. sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus menerus dan tanpa bosan ditengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. H. M. Taisir, M.Ag. sebagai ketua jurusan sekaligus dosen wali;
3. Dr. Jumarim, M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
4. Prof. Dr. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai;
5. Terimakasih untuk kedua orang tuaku yang telah memberikan dukungan materi, motivasi dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi;
6. Rostika Maelani selaku kakak penulis yang telah memberikan dukungan tenaga, materi, doa dan motivasi bagi penulis;
7. Terima kasih untuk keluarga besar penulis atas dukungannya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
8. Seseorang selaku patner penulis yang telah memberikan motivasi dan dukungan tenaga, materi dan doa bagi penulis;
9. Sahabat penulis, Dinda, Qori , yang telah sama-sama berjuang dalam susah dan senang semasa perkuliahan;
10. Teman-teman yang selalu kebersamai baik dalam suka dan duka yang tidak bisaku sebutkan satu-satu

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semua orang. Aamiin.

Mataram, 3 Mei 2023

Penulis,

Haerani



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat.....	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	8
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian	10
1. Ruang Lingkup Penelitian	10
2. <i>Setting</i> Penelitian	11
E. Telaah Pustaka.....	12
F. Kerangka Teori.....	15
G. Metode Penelitian	40
1. Pendekatan Penelitian.....	40
2. Kehadiran Penelitian	42
3. Lokasi Penelitian	43
4. Sumber Data	43
5. Prosedur Pengumpulan Data	44
6. Teknik Analisis Data	48
7. Pengecekan Keabsahan Data	51
H. Sistematika Pembahasan	55

BAB II PAPARAN DAN TEMUAN DATA.....	57
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	57
1. Sejarah Berdirinya Sekolah	57
2. Letak Geografis	57
3. Struktur Kepengurusan.....	58
4. Visi dan Misi	58
5. Keadaan Siswa SDN Aik Ara.....	60
6. Sarana dan Prasarana.....	64
B. Efektivitas Metode <i>Interaktif Learning</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN Aik Ara	65
C. Kendala-Kendala Metode <i>Interaktif Learning</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN Aik Ara.....	72
BAB III PEMBAHASAN.....	79
A. Efektivitas Metode <i>Interaktif Learning</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN Aik Ara.....	79
B. Kendala-Kendala Metode <i>Interaktif Learning</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN Aik Ara.....	82
BAB IV PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	93

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Keadaan guru SDN Aik Ara,	59
Tabel 1.2	Keadaan siswa dan siswi SDN Aik Ara,	61
Tabel 2.1	Keadaan ruangan guru SDN Aik Ara,	63
Tabel 2.2	Keadaan sarana dan prasarana SDN Aik Ara,	64
Tabel 3.1	Langkah-langkah pembelajaran <i>interaktif learning</i> ,	66
Tabel 3.2	Hasil belajar Siswa dengan metode <i>interaktif learning</i>	68
Tabel 3.3	Aktifitas siswa,	69
Tabel 3.4	Aktifitas guru,	70



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat hidup
Lampiran 2	Dokumentasi



Perpustakaan UIN Mataram

**EFEKTIVITAS METODE *INTERACTIVE LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V SDN
AIK ARA**

**Oleh:
Haerani
NIM 190101133**

ABSTRAK

Pembelajaran interaktif adalah interaksi antara guru dan siswa yang merupakan salah satu aspek terpenting dalam pengajaran berlangsung. Tanya jawab dapat digunakan untuk memeriksa pemahaman siswa, untuk memberikan “penopang” pada belajar murid, untuk membantu mereka dan memverbalisasikan pikiran mereka dan membantu mereka mengembangkan *sense of mastery* (perasaan mampu menguasai sesuatu).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan metode analisis menggunakan *non-statistic* dengan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan (1) penerapan metode pembelajaran *interaktif learning* sangat efektif dalam pembelajaran PAI kelas V di SDN aik ara hal tersebut sebagaimana hal tersebut hasil belajar siswa yang menunjukkan secara keseluruhan mendapatkan nilai diatas KKM. Kemudian hasil keaktifan siswa juga menunjukkan kategori sangat aktif . (2) Kendala-kendala penerapan strategi pembelajaran interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SDN Aik Ara yaitu: (a) kurangnya alat penunjang, (b) Kurangnya variasi guru dalam mengajar, (c) kurangnya ketertarikan siswa dalam belajar, (d) Suasana belajar yang tidak mendukung.

Kata Kunci: Metode Interaktif

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar juga merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan atau pengalaman.² Dilihat dari banyak sisi dan berbagai aspek, belajardan pembelajaran merupakan suatu komponen penting dalam dunia pendidikan. Terlepas dari kebijakan pemerintah tentang ketentuan sistem belajar mengajar, keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menghasilkan siswa yang berkualitas dapat dilihat dari bagaimana lembaga dan paraguru menetapkan standar belajar mengajar dikelas. Dantentunya dalam pembelajaran pasti ada aspek-aspek yang harus di penuhi agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dan sesuai dengan target seperti penerapan metode pembelajaran.

Istilah metode merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.³ Kualitas pembelajaran yang baik banyak dipengaruhi oleh interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik dan juga antara siswa satu dengan siswa lainnya. Oleh karena itu suatu keharusan bagi seorang guru untuk dapat mengelola kelas dan menjadikan pembelajaran lebih efektif dalam pencapaiannya dan efisien dalam waktunya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

² Baharuddin, *Teori Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2015), hlm. 13

³ Abdul Majid, *Strategi pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pembelajaran interaktif merupakan suatu pendekatan belajar yang merujuk pada pandangan konstruktivisme. Pembelajaran interaktif mengacu pada interaksi antara siswa dengan pendidik, siswa dengan pengajar, atau juga siswa dengan media atau sumber belajar.⁵

Dari hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Aik Ara ada beberapa hal dalam kegiatan belajar mengajar yang dinilai kurang dan menjadi permasalahan. Misalnya Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan pembelajaran di kelas yang menggunakan strategi yang bervariasi masih sangat rendah. Umumnya, guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang tradisional atau konvensional yang menempatkan guru sebagai pusat informasi sehingga menjadi penyebab siswa kurang aktif pada saat pelajaran berlangsung.⁶ Hal ini dilakukan dengan alasan keterbatasan alat penunjang pembelajaran yang menjadi penyebab kurang aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi kendala-kendala pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut seorang guru harus mencari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu solusinya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran interaktif.

Pembelajaran interaktif adalah interaksi antara gurudan siswa yang merupakan salah satu aspek terpenting dalam pengajaran berlangsung. Tanya jawab dapat digunakan untuk memeriksa pemahaman siswa, untuk memberikan “penopang” pada belajar murid, untuk membantu merekadan memverbalisasikan pikiran merekadan membantu mereka mengembangkan *sense of mastery* (perasaan mampu menguasai sesuatu).⁷Pembelajaran interaktif

⁴ Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidika Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm. 3

⁵Nugroho Widiyanto dan Nyoto Harjono, *Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan aktivitas dan Hasil Belajar: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol VII No 3 (April-September, 2017), 201.

⁶Kusmayadi, Guru Pendidikan Agama Islam, Aik Are, 13 Maret 2023

⁷ Daniel Muijs dan David Reynolds, *Efective Teaching Teori DanAplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 78

merupakan suatu strategi pengajaran yang telah menjadi budaya dan sudah ada semenjak zaman Rasulullah SAW. Hal ini banyak dibahas dalam literasi-literasi Islam, contohnya ialah dari sebagian hadits Nabi, ketika beliau ditanya oleh sahabatnya, beliau tidak serta merta menjawabnya. Hal ini mengandung arti bahwa para sahabat yang bertanya diminta untuk berpikir terlebih dahulu dan tak langsung diberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh para sahabat. Inilah konsep pembelajaran interaktif yang sangat luar biasa yang telah diterapkan ribuan tahun lalu jauh sebelum para pakar dan ahli pendidikan menemukan konsep pembelajaran interaktif.

Guru harus melatih dan membiasakan siswa untuk berpikir dan menganalisa, tentu dengan memperhatikan tingkat kemampuan berpikir murid. Berikut dalil Al-Qur'an tentang pembelajaran interaktif, sebagaimana Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).”(QS.An-Nahl : [16] 125).⁸

Surat An-Nahl ayat 125 di atas mengandung pengertian yang sangat berkaitan dengan ciri-ciri pelaksanaan pembelajaran interaktif. Hal yang sangat ditekankan dari pembelajaran interaktif adalah interaksi antara guru dan siswa. Dalam ayat ini ada perintah yang menunjukkan bahwa pembelajaran hendaknya dilakukan dengan penuh hikmah (perkataan yang baik) dan dengan pengajaran atau nasihat yang baik pula, yaitu dengan interaksi antara setiap individu yang berperan dalam pembelajaran tersebut. Dan dalam kalimat

⁸ Hasby As-Shidiqi, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: Depag RI,1971), hlm. 421

“*Wajadilhum Billati Hiya Ahsan*” mengandung arti bahwa barang siapa yang membutuhkan dialog dan bertukar pikiran maka hendaklah dilakukan dengan dengan cara yang baik. Inilah contoh konsep pembelajaran interaktif yang digambarkan dalam Al-Qur’an.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul: **Efektivitas Metode *Interaktif Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN Aik Ara.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas metode interaktif learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SDN Aik Ara?
2. Kendala-kendala metode interaktif learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SDN Aik Ara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui Efektivitas metode interaktif learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SDN Aik Ara
2. Untuk mengetahui kendala-kendala metode interaktif learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SDN Aik Ara

b. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menguraikan manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan khazanah keilmuan terkait dengan efektivitas metode pembelajaran interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa adalah bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran interaktif memberikan suatu hal yang baru dan memberikan pengaruh besar bagi siswa karena dengan menggunakan strategi pembelajaran interaktif dapat menumbuh semangat kerjasama antar siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b) Bagi Guru

Manfaat bagi guru ialah memberikan kontribusi khazanah keilmuan dan bahan informasi baru bahwa dengan metode pembelajaran interaktif sangat tepat untuk digunakan ketika mengajar karena metode pembelajaran interaktif sangat berpengaruh dalam meningkatkan profesionalisme guru untuk memberikan motivasi dan kreativitas dalam mengembangkan pembelajaran, sehingga metode tersebut tepat untuk digunakan ketika pembelajaran berlangsung.

c) Bagi Sekolah

Sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program proses belajar mengajar khususnya pada metode pembelajaran, sehingga proses pembelajaran benar-benar tertanam pada diri siswa. Kemudian guru sebagai seorang pendidik disekolah dan siswa sebagai pihak yang perlu dididik bisa saling melengkapi dan bekerja sama dengan baik guna meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup

Dalam hal ini untuk membatasi ruang lingkup penelitian ini, sehingga yang dilakukan peneliti hanya berkaitan dengan penelitian saja yaitu Efektivitas Metode Interaktif Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN Aik Ara dan mengetahui apa saja hambatan dalam pembelajaran metode interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan disekolah SDN Aik Ara Desa Ubung Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, NTB. Penelitian ini dilakukan pada kelas V. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena ada beberapa alasan yaitu:

a) Kelas V cocok dijadikan sample karena dilihat dari cara mereka menangkap pembelajaran masih main-main dan banyaknya siswa yang ketika guru menjelaskan pembelajaran banyak yang mengantuk ataupun bosan. Oleh karena itu perlu

diterapkan strategi yang baru seperti strategi interaktif learning ini.

- b) Sebagian dari guru-guru disana sudah ada yang menerapkan metode interaktif learning, maka peneliti bisa dengan mudah melakukan penelitian disana.
- c) Siswa juga cepat bosan atau jenuh didalam kelas ketika ada guru yang menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah.

E. Telaah Pustaka

1. Penelitian Maria Theresia dan Salamah dengan judul artikel: *“Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Untuk Memotivasi siswa pada mata pelajaran SKI (Studi di Kelas IX MTs Al- Islam Cipocok Kota Serang)”*

Dalam penelitian tersebut, fokus kajiannya tentang motivasi siswa pada mata pelajaran SKI dengan penerapan strategi pembelajaran interaktif dikelas IX MTs Al- Islam Cipocok Kota Serang. Adapun persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan Strategi Pembelajaran Interaktif, dan perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk memotivasi siswa pada mata pelajaran SKI Kelas IX sedangkan penelitian yang peneliti kaji adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN Aik Ara.

2. Penelitian Nugroho Widiyanto dan Nyoto Harjono dengan judul artikel: *“Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD”*

Dalam penelitian tersebut, fokus kajiannya tentang penerapan strategi pembelajaran interaktif dengan melakukan pengecekan lewat beberapa siklus sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran interaktif mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran IPA. Adapun persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan Pembelajaran Interaktif, dan perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD sedangkan penelitian yang peneliti kaji adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SDN Aik Ara.

3. Penelitian Khairun Nisak dengan judul skripsinya: “ *Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dikelas IV SDN Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas*”

Dalam penelitian tersebut, fokus kajiannya tentang meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Interaktif. Adapun persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan Strategi Pembelajaran Interaktif, dan perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dalam Meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan penelitian yang peneliti kaji adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SDN Aik Ara.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Metode Interaktif Learning

a. Pengertian Metode *Interaktif Learning*

Metode pembelajaran interaktif hanya fokus pada kajian yang meliputi diskusi dan sharing berbagai antar siswa dengan guru dan sesama siswa. Metode pembelajaran interaktif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan diskusi dan sharing berbagai antar siswa dan sikap kritis siswa.⁹

Menurut Rohmalina Wahab metode pembelajaran interaktif adalah suatu teknik pembelajaran yang bisa digunakan guru ketika memberikan bahan ajar. Guru berperan penting dalam membuat suasana interaktif yang edukatif dengan adanya interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa begitu juga dengan siswa dengan sumber pembelajaran

⁹Siti Hermayanti dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: Inoffast, 2022), hlm. 3

untuk menunjang tercapainya tujuan belajar. pembelajaran interaktif juga terdapat proses pembelajaran yang melibatkan siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang dari segi mental dan intelektual.¹⁰

Menurut Muhammad Ali metode pembelajaran interaktif menekankan pada proses diskusi sehingga hasil belajar diperoleh melalui interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, juga interaksi antara siswa dengan bahan yang dipelajari, serta antarapikiran siswa dengan lingkungan.¹¹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran interaktif dirancang untuk menjadikan suasana belajar mengajar berpusat pada siswa agar aktif membangun pengetahuannya melalui penyelidikan terhadap pertanyaan yang mereka ajukan sendiri.

b. Karakteristik Metode *Interaktif Learning*

Menurut Munir terkait pembelajaran interaktif memiliki karakteristik yang merupakan:

- 1) Menyediakan proses pembelajaran interaktif dan memberikan kemudahan dalam umpan balik.
- 2) Memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menentukan topik proses pembelajaran interaktif.
- 3) Memberikan kemudahan kontrol yang sistematis dalam proses pembelajaran interaktif.¹²

Sedangkan menurut Suparman yang dikutip oleh Abdul Majid dalam bukunya metode pembelajaran, bahwa pembelajaran interaktif mempunyai karakteristik yaitu:

- 1) Adanya variasi kegiatan kelompok, dan individu
- 2) Keterlibatan mental (pikiran, perasaan) siswa.

¹⁰Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 179

¹¹ Ali Muhammad, *Guru Dalam Proses Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 65

¹² Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 235

- 3) Guru berperan sebagai fasilitator, narasumber, dan manajer kelas yang demokratis.
- 4) Menerapkan pola komunikasi banyak arah
- 5) Suasana kelas yang fleksibel, demokratis, menantang, dan tetap terkendali oleh tujuan.¹³

c. Syarat Metode *Interaktif Learning*

Ahmad Sabari dalam bukunya Abdul Majid, memaparkan tentang syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam menggunakan Metode pembelajaran interaktif yaitu sebagai berikut:

- 1) Metode pembelajaran yang digunakan harus dapat membangkitkan keaktifan, minat atau gairah belajar siswa.
- 2) Metode pembelajaran interaktif yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan interaksi dengan guru dan siswa.
- 3) Metode pembelajaran interaktif harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberikan tanggapannya terhadap materi yang disampaikan.
- 4) Metode pembelajaran harus dapat menjamin perkembangan kegiatankepribadian siswa.
- 5) Metode pembelajaran yang digunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usahapribadi.
- 6) Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkannilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Sedangkan Rusman berpendapat bahwa Metode pembelajaran interaktif yang baik harus memenuhi beberapa syarat diantaranya:

- 1) Metode pembelajaran interaktif dapat menguatkan keaktifan belajar siswa.

¹³AbdulMajid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 70

¹⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 85

- 2) Menggunakan metode pembelajaran interaktif mempunyai tujuan agar siswa menjadi aktif dalam belajar.
- 3) Metode pembelajaran interaktif juga harus merangsang pelajar mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru.
- 4) Metode yang baik juga akan mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan umpan balik dan juga mendorong siswa untuk melakukan praktek-praktek dengan benar.¹⁵

Berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam syarat metode pembelajaran interaktif ini untuk melaksanakan tugasnya secara professional, seorang guru dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memandai dalam mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang aktif , kreatif dan menyenangkan, agar bisa tercapainya proses pembelajaran.

d. Langkah-Langkah Yang Digunakan Dalam Metode Interaktif Learning

Menurut Mulyanta dan Marlonh Leong langkah-langkah praktik pembelajaran interaktif yaitu:

1) Kegiatan Awal

Tahap awal yang perlu dilakukan oleh seorang guru sebagai fasilitator adalah mempersiapkan kondisi siswa dan lingkungan pembelajaran agar semua peserta didik dalam kondisi siap dan aktif, agar saat pembelajaran berlangsung seluruh siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga ercapainya hasil pembelajaran yang memuaskan dan berkualitas.

2) Kegiatan Inti

Pada bagian kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, agar siswa berperan aktif, serta memberikan ruang yang cukup

¹⁵Rusman, *Model-Model Interaktif Berbasis Komputer*, P3MP, UPI (2005), hlm.

bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir memuat refleksi dan kesimpulan materi yang telah dipelajari. Sebelumnya memilih satu atau beberapa orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.¹⁶

Menurut Komara E, dalam bukunya belajardan pembelajaran interaktif adapun langkah langkah praktik pembelajaran interaktif sebagai berikut :

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran, menentukan tujuan yang jelas yang dapat digunakan untuk mengevaluasi penerapan keberhasilan proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil ketika siswa mampu mencapai tujuan secara optimal.
- 2) Persiapan guru. Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk mampu menjadikan siswa lebih aktif supaya mempunyai minat belajar. Guru harus mampu mengolah siswa dan mempunyai daya aktivitas yang tinggi dalam menciptakan keberhasilan dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat memberikan ilmu pengetahuan dan siswa menjadi aktif dalam belajar, yang akhirnya siswa bisa selalu aktif dalam melibatkan dirinya saat mengikuti pembelajaran.
- 3) Persiapan kelas. Siswa maupun kelas harus sudah dipersiapkan untuk menerima pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tertentu.
- 4) Langkah penyajian dan pemanfaatan metode. Pada fase ini penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan metode pembelajaran.
- 5) Langkah kegiatan belajar siswa. pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan metode pengajaran.

¹⁶Marlon Leong Mulyanta, *Tutorial Membangun Multimedia Interaktif- Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), hlm. 4

- 6) Langkah evaluasi pengajaran. Pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi sampai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, yang sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh metode sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.¹⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan mengenai langkah-langkah metode pembelajaran interaktif ini sangat penting dalam proses pembelajaran, guru berperan penting karena guru akan berperan aktif dalam pembelajaran, demi tercapainya tujuan pembelajaran.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Interaktif Learning*

1) Kelebihan Metode *Interaktif Learning*

Kelebihan pembelajaran interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Supra yekti dalam bukunya Abdul Majid adalah bahwa peserta didik belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaan sendiri dengan melakukan observasi atau pengamatan, dengan cara seperti itu peserta didik menjadi lebih kritis dan aktif belajar.¹⁸

Secara umum dapat dikemukakan bahwa kelebihan strategi pembelajaran interaktif antara lain:

- a) Siswa dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya.
- b) Keterlibatan siswa dapat meningkatkan daya ingat dan konsep dalam proses belajar mengajar.
- c) Siswa terlatih untuk aktif menggunakan kemampuan menganalisis, berfikir kritis, dan menumbuhkan rasa percaya diri, serta komunikasi.
- d) Menciptakan suasana menyenangkan dan harmonisasi guru, dan siswa.¹⁹

¹⁷ Endang Komara, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hlm.12

¹⁸Ibid, hlm. 91

¹⁹ Husamah dan Yanur Setyaningrum, *Desain Pembelajaran Berbasis pencapaian kompetensi: Panduan Dalam Merancang Pembelajaran Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 171

2) Kekurangan Metode *Interaktif Learning*

Adapun kekurangan metode pembelajaran interaktif ini adalah:

- a) Metode ini sangat bergantung bagaimana kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika belajar mengajar.
- b) Kekuatan dan respon tingkat kemampuan kognisi peserta didik sangat mempengaruhi dinamika belajar mengajar.

2. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan meyakini ajaran Islam, yang meliputi ajaran untuk menghormati pemeluk agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama untuk mencapai persatuan bangsa dan mewujudkan Islam.²⁰

Menurut peraturan pemerintah No.55 Tahun 2007 bab 1 pasal 2 menyebutkan pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilakukan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.²¹

Zuhairimin mengemukakan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk peserta didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.²² Sedang menurut Zakiyah Daradjat mengemukakan pendidikan agama islam sebagai suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesaidari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam

²⁰Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

²¹Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1, Pasal 2, Ayat 1.

²²Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), hlm. 25

Islam secara menyeluruh, menghayati makna dan maksud serta tujuannya pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.²³

Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya atau bersifat kompherensif, tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama atau mengembangkan intelektul anak saja, akan tetapi menyangkut seluruh pribadi anak, mulai dari latihan amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam, dan manusia dengan manusia lainnya ataupun manusia dengan dirinya sendiri. Jadi pendidikan agama islam tidak hanya mengajarkan tentang kehidupan dunia saja akan tetapi pendidikan agama islam ini mengajarkan bagaimana mempersiapkan kehidupan diakhirat nanti.²⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat nanti.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah, Darajat mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut:

- 1) Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta

²³Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 38

²⁴Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai eksensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasulnya.

- 2) Menumbuhkan Ketaatan kepada Allah dan Rasulnya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu pengembangannya untuk mencapai keridaan Allah SWT.
- 3) Menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.²⁵

Adapun Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan Pendidikan Agama Islam, yakni:

- 1) Terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan dimuka bumi.
- 2) Terciptanya insan Kaffah, yang memiliki tiga dimensi yaitu; religius, budaya, dan ilmiah,
- 3) Terwujudnya penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, Khalifah Allah, Pewaris para Nabi dan memberikan bekal yang memandai untuk menjalankan fungsi tersebut.²⁶

Dari berbagai uraian diatas terkait tentang tujuan pendidikan agama islam adalah agar peserta didik menjadi muslim sejati yang memiliki pengetahuan yang luas, dan mempunyai sikap, tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan Islam, bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama yang mendapatkan ridho Allah SWT.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Majid dan Andyani mengemukakan tujuh fungsi dalam PAI yaitu; Pengembangan, Penambahan nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran dan penyaluran. Dari fungsi PAI tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

²⁵Mokh.Iman Firmasyah, *Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 17 No.2-2019, hlm. 84

²⁶ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya ,2017).hlm. 30

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya yang pertama kali memiliki kewajiban untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap pendidik. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman Nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian Mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, berfungsi untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan dapat menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, berfungsi untuk menyalurkan bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain.²⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah yaitu untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang keimanan dan

²⁷Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 134

ketaqwaan terhadap ajaran agama Islam yang telah mereka peroleh dari lingkungan keluarga selain itu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

d. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Sebagai mata pelajaran disekolah formal maupun informal pendidikan agama Islam khususnya memiliki karakteristik yang membuatnya menonjol dari pelajaran lainnya. Ringkasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan agama Islam memiliki aturan-aturan tertentu. Pendidikan agama Islam mengikuti aturan atau garis yang jelas dan tidak ambigu dan tidak dapat ditolak dan dinegosiasikan. Aturannya adalah Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan biasanya bersifat netral, artinya memberikan pengetahuan seperti itu, dan tergantung pada orang yang ingin mengarahkan pengetahuan itu, dia hanya ingin mengajar, tetapi tidak memberikan intruksi. Mengajarkan pendidikan umum dengan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap itu relatif, jadi tidak bisa memprediksi kearah mana pengetahuan, keterampilan dan nilai akan digunakan, termasuk dengan sikap yang tidak konsisten karena tertangkap perhitungan untung rugi, sedangkan pendidikan agama Islam, sebaliknya memiliki arah dan tujuan yang jelas.
- 2) Pendidikan Agama Islam selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan duniawi dan ukhrawi dengan setiap langkah dan gerakan. PAI ini ibarat mata uang yang memiliki dua sisi. Pertama, sisi religius yang menjadi subjek pokok pendidikan dimasa depan yang dipelajari. Kedua, halaman informasi memuat hal-hal yang mungkin bersifat umum perasan dan ilusi berupa pengalaman nyata dan pengalaman pikiran. Halaman buku paruh pertama lebih lebih menekankan kehidupan dunia, sedangkan paruh kedua lebih menekankan kehidupan akhirat, tetapi kedua sisi ini tida bisa dipisahkan karena ada hubungan sebab akibat

yaitu, kedua sisi perhatian dalam setiap gerak dan usaha karena merupakan pendidikan agama Islam mengacu pada kehidupan didunia ini dan kehidupan diakhirat.

- 3) Tugas Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan akhlak yang baik pendidiknya agama Islam selalu menekankan pembentukan akhlakul kharimah, hati nurani untuk selalu berbuat baik dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan, tidak melanggar aturan dan mengikuti landasan agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.
- 4) Pendidikan Agama Islam dianggap dakwah atau misi suci umumnya masyarakat, khususnya umat Islam, mempercayai hal tersebut pelaksanaan pendidikan agama Islam merupakan bagian dari dakwah, oleh karena itu mereka menganggapnya sebagai tugas suci. Oleh karena itu, organisasi pendidikan agama Islam masuk akal membela agama yang pasti baik disisi Allah.
- 5) Pendidikan Agama Islam berlandaskan ibadah. Sesuai dengan hal-hal yang diuraikan pada sebelumnya maka pendidikan agama Islam adalah ibadah untuk menerima pahala dari Allah dalam kaitannya dengan mengajar, pekerjaan itu terpuji karena merupakan tugas yang mulia, kecuali sedekah jariah, yaitu sedekah yang baik berlanjut sampai meninggalnya orang yang bersangkutan menurut ketentuan keterangan apa yang diajarkan dipraktikkan oleh siswa atau pengetahuan yang berikan dilembaga pendidikan.²⁸

Sedangkan menurut Azyumardi Azra Pendidikan Agama Islam memiliki 7 karakteristik yaitu:

- 1) Menguasai ilmu yang bersumber dari ajaran Islam memaksa orang untuk mencari informasi.
- 2) Ilmu pengetahuan sebagai kewajiban untuk menyampaikan informasi kepada orang lain.

²⁸Ishak, *Karakteristik Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Studi Islam vol.2 No.2-2021, hlm.173-174

- 3) Nilai-nilai moral dalam pengelolaan dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- 4) Penguasaan dan pengembangan ilmu hanyalah realisasi dari penghambaan kepada Allah dan untuk kebaikan bersama.
- 5) Penyesuaian usia keterampilan dan kemampuan atas pengembangan siswa.
- 6) Terkait dengan pengembangan kepribadian semua nilai dan sistem Islam yang membimbing siswa untuk pencapaian tujuan Islam.
- 7) Menekankan perbuatan baik dan tanggung jawab melalui pemberian semangat agar ilmu yang dimiliki bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan orang lain.²⁹

Jadi diantara beberapa karakteristik pendidikan tersebut diatas adalah pendidikan Islam yang jelas menunjukkan bahwa keunggulan pendidikan Islam atas pendidikan lain karena pendidikan Islam memiliki kaitan langsung dengan nilai dan ajaran Islam mengatur segala aspek kehidupan. Jadi jelaslah bahwa pendidikan Islam tidak membutuhkan perkembangan sosial maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, hanya saja pendidikan Islam tidak terpecahkan peristiwa yang jelas-jelas melanggar syariat Islam.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan rencana tentang bagaimana mengumpulkan data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.³⁰

Sesuai dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari

²⁹Azyumardi Azra, *Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. LOGOS Wacana Ilmu, 1999), hlm.12-13

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeth, 2013), hlm. 2

ucapan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang atau subjek itu sendiri.³¹

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena data dan informasi yang peneliti kumpulkan di lapangan adalah berupa penjelasan-penjelasan dari subyek yang diteliti. Oleh karena itu pendekatan kualitatif deskriptif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini karena untuk memahami secara mendalam data-data yang diperoleh di lapangan. Peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai penerapan strategi pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V SDN Aik Ara. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data.

2. Kehadiran Penelitian

Sesuai dengan pendekatan dan rancangan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka kehadiran peneliti sangat mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat penting karena peneliti merupakan instrumen kunci sehingga di lapangan bisa secara langsung bertanya, mengamati dan menganalisis, dokumentasi, wawancara, dan merekonstruksi situasi sosial yang diteliti sehingga data menjadi lebih jelas dan bermakna. Jadi, kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting karena sebagai pengamat penuh, artinya tidak terlibat sebagai guru atau murid SDN Aik Ara.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah SDN Aik Ara Desa Ubung Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat.

4. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah:

- a. Sumber Data Primer

³¹Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21

Sumber data primer lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek peneliti atau informan (yang memberikan informasi) ialah:

- 1) Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- 2) Peserta didik

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang didapatkan bukan dari informan secara langsung (orang lain) dan bahan pustaka yang ditulis serta dipublikasikan oleh penulis yang tidak secara langsung melakukan penelitian dan pengamatan dalam kenyataan yang dideskripsikan. Penelitian menggunakan sumber data sekunder ini sebagai bahan pelengkap dan referensi tambahan untuk memperkaya isi penelitian. Adapun sumber-sumber pendukung penelitian ini yaitu literature berupa buku-buku, arsip, artikel/majalah ilmiah, yang berhubungan dengan topik penelitian.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data harus sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan. Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan yang dicari adalah untuk mendapatkan data. Adapun pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai metode, diantaranya:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan

untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.³²

Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, karena peneliti tidak ikut terlibat dalam objek penelitiannya. Peneliti mengamati masalah-masalah yang ditemukan dilapangan tentang Efektivitas Metode Pembelajaran Interaktif Dalam pembelajaran Pendidika Agama Islam Siswa Kelas V SDN Aik Ara.

b. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Karena merupakan proses pembuktian, maka bisa saja hasil wawancara sesuai atau berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya.³³

Maka penelitian menggunakan wawancara terencana tidak terstruktur. Karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini untuk mengetahui permasalahan yang lebih dalam mengenai bagaimana efektivitas metode pembelajaran interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapannya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah jenis metode yang biasa digunakan dalam metode penelitian sosial yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data. Sugiyono berpendapat

³²Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta 2007: Kencana Prenada Media Group, hlm.3

³³Prof.Dr.H Mudjia Rahadjo, M.Si. *“Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, Malang 2011, hlm.1-2

bahwa metode dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Selain itu, kualitas hasil penelitian kualitatif meningkat ketika menyertakan atau menggunakan studi pustaka dalam metode penelitian kualitatifnya.³⁴

Dengan demikian metode dokumentasi ini untuk memperoleh data tertulis mengenai profil dan letak geografis sekolah SDN Aik Ara, sejarah berdirinya keadaan peserta didik dan tenaga didik, sarana prasarana serta kegiatan sekolah dan dokumen yang terkait dengan efektivitas metode pembelajaran interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SDN Aik Ara.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data membutuhkan kerja keras karena membutuhkan tugas yang cukup sulit. Penelitian kualitatif dalam analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan dan setelah selesai dilapangan, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa ada tiga cara menganalisis data kualitatif, yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.³⁵

a. Kondensasi / Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian sebagai instrument utama dalam mengumpulkan data atau informasi. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil catatan observasi, wawancara serta hasil catatan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi ini merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga akan memberikan gambaran data yang jelas untuk menarik kesimpulan finalnya dan diverifikasi.³⁶

³⁴Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2014): hlm. 179.

³⁵Ivanovich Agusta, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*, Pusat Penelitian Sosial Ekonomi, Litbang Pertanian, Bogor 27, no.10 (2003), hlm.11

³⁶Ibid, hlm. 247

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.³⁷

d. Verifikasi Data

Setelah mengelompokkan data-data yang didapat, kemudian tahap selanjutnya yaitu peneliti akan menarik kesimpulan dari data-data yang didapatkan. Akan tetapi, kesimpulan itu bersifat sementara dan masih umum, supaya kesimpulan diperoleh secara dalam, maka perlu dicari data lain yang baru, guna untuk melakukan pengujian terhadap berbagai kesimpulan tadi.

Jadi upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mekar dengan kokoh.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah penelitian karena dijadikan sebagai bukti bahwa penelitian tersebut benar-benar valid. Dalam penelitian kualitatif

³⁷Ahmad Rijali, Analisis Data kualitatif, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018. hlm.14

bisa menggunakan berbagai strategi untuk memastikan penelitian yang mereka lakukan akurat. Dalam hal ini, untuk mendapatkan keabsahan data terdapat beberapa teknik, seperti:

a. Teknik Perpanjangan Kehadiran

Dalam hal ini, keikutsertaan peneliti sebagai instrument utama tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat. Akan tetapi membutuhkan perpanjangan kehadiran dalam keikutsertaan peneliti pada latar penelitian, sehingga memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan pada data-data yang dikumpulkan karena keterlibatan langsung peneliti pada penelitian.

b. Teknik Triangulasi

Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.³⁸

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda satu sama lainnya, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait hingga didapatkan kepastian dan kebenaran datanya.

³⁸Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol. 12 Edisi 3, 2020, hlm.150

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.³⁹

c. Teknik Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.⁴⁰

d. Teknik Kecukupan Referensi

Dalam hal ini, bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji serta menilai sewaktu diadakan analisis dan interpretasi data.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun atas empat bab yang masing-masing memiliki sub bab.

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian. dan sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran Umum Lokasi Penelitian, berisi model pembelajaran kooperatif think pair share untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (pengertian model kooperatif, Tujuan, kelebihan dan kekurangan, manfaat, langkah-langkah, pengertian motivasi belajar, fungsi, dan strategi).

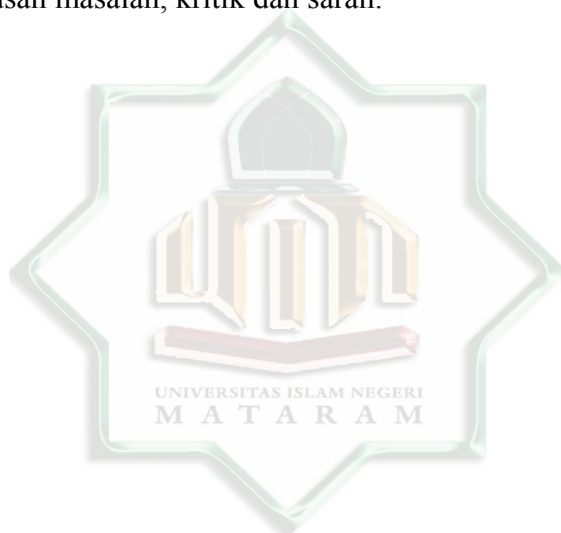
³⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta; 2017. hlm.151

⁴⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV. Alfabeta, 2008), hlm.

BAB III Efektivitas Metode Interaktif Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berisi tentang Efektivitas Metode *Interactive Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN Aik Ara.

BAB IV Kendala-kendala Metode Interaktif Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berisi tentang Kendala-kendala Metode *Interactive Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN Aik Ara.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, kritik dan saran.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sejarah singkat sekolah merupakan informasi yang menunjukkan rangkaian peristiwa/ kejadian/fakta yang menggambarkan SDN Aik Ara pada masa lalu. Sejarah singkat tentang SDN Aik Ara diperoleh dari penjelasan ketua komite sekolah yang sekaligus tokoh masyarakat didesa Ubung.

SDN Aik Ara berada diwilayah kecamatan jonggat, kabupaten Lombok Tengah, Provinsi NTB. Sekolah ini berdiri pada tahun 1945, yang melatar belakangi pendirian sekolah tersebut karena diwilayah desa Ubung belum ada sekolah setingkat pendidikan dasar/SD. Sekolah dasar milik pemerintah yang paling dekat dengan wilayah Ubung saat itu ada didesa Ubung yang berjarak kurang lebih 1,5 KM. itulah salah satu alasan warga Ubung berinisiatif mendirikan sekolah secara mandiri. Lahan sekolah berasal dari hibah salah satu warga desa Ubung.

Pada saat ini SDN Aik Ara berusaha menjadi lembaga pendidikan yang terdepan dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat di desa Ubung dan sekitarnya. Meskipun pada kenyataannya banyak sekali rintangan-rintangan untuk merealisasikan tujuan baik tersebut. Namun berbekal semangat dan rasa ikhlas dalam membuktikan diri pada ibu Pertiwi usaha itu tetap dilakukan secara terus menerus.

B. Profil SDN Aik Ara

- | | |
|------------------------|---|
| a. Nama sekolah | : SD Negeri Aik Ara |
| b. Nama kepala sekolah | : H. WAJEDI, S. Pd. |
| c. Jenjang pendidikan | : SD |
| d. Status sekolah | : Negeri |
| e. NPSN | : 50201148 |
| f. NSS | : 101230205007 |
| g. Status akreditasi | : B |
| h. Alamat sekolah | : Jln. Raden Puguh, Aik Ara,
desa Ubung, Kec. Jonggat, Kab. Lombok Tengah,
Provinsi NTB |

C. Letak Geografis

SDN Aik Ara terletak didusun Aik Ara, desa Ubung, Kec. Jonggat. Kab. Lombok Tengah, Provinsi NTB

Adapun letak geografis SDN Aik Ara batasan-batasannya secara rinci adalah:

- 1) Sebelah utara : berbatasan langsung dengan jalan dan pemukiman warga
- 2) Sebelah timur : berbatasan langsung dengan masjid
- 3) Sebelah selatan : berbatasan dengan jalan dan warung
- 4) Sebelah barat : berbatasan dengan gang dan pemukiman warga

D. Struktur Kepengurusan

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar. Guru menjelaskan serta menyajikan materi pelajaran, membimbing dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Oleh karena itu, kualitas dan profesionalisme guru merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan karena kualitas dan profesionalisme dari seorang guru merupakan tolak ukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kualitas dan profesionalisme guru di SD Negeri Aik Ara dapat digambarkan dari segi pendidikan mereka seperti dalam tabel yang akan disajikan berikut ini.

Tabel 1.1

Keadaan Guru SD Negeri Aik Ara.

No	Nama /NIP	Golongan Ruang	Tugas Pokok Mengajar	Jumlah Jam
1	H. WAJEDI, S. Pd. NIP.197012312001121010	Pebina IV/a	Kepala Sekolah	24 Jam
2	NURMIN, S.Pd.SD NIP.196612311986052024	Pebina IV/a	Guru Kls VI	24 Jam
3	LALE SRI WINARTI, S.Pd NIP.198009282022212004	Penata TK.I III/d	Guru Kls V	24 Jam
4	MADE ANGGIA OGESTINA, S.Pd NIP.198208222005012011	PPPK	Guru Kls IV	24 Jam
5	NILMAYANI, SPd	PPPK	Guru Kls III	24 Jam

	NIP.198508212022212026			
6	BAIQ INTANIA WIDYANINGSIH,S.Pd.	GTT	Guru Kls II	24 Jam
7	NURUL HIDAYATI,S.Pd. NIP.198512312022212031	PPPK	Guru Kls I	24 Jam
8	ROHANI AYU,S.Pd.	GTT	B.ing I – VI	9 Jam
9	BAHARUDIN.S.Pd.	GTT	Mulok I – III	6 Jam
10	MARZUKI RAHMAN, A Ma. Pd NIP.197207012000031008	Penata Muda Tk,1 III/b	Penjas Kls I- VI	24 Jam
11	KUSMMAYADI, S.Pd.I	GTT	PAI Kls I-VI	
12	MUHAMMAD RIDHO ARDIANZYAH, S.Pd	GTT	Operator	24 Jam
13	RUDIAH, S.Pd.	HONORER	PS	-

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah pendidik yang berada di SD Negeri Aik Ara ini yaitu sebanyak 13 tenaga pendidik, dengan jumlah tenaga pendidikan yang bisa dikategorikan banyak ini dapat membantu keberhasilan proses belajar mengajar dan dapat membimbing siswa agar menerapkan kedisiplinan di sekolah, karena denganditerapkannya kedisiplinan dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan lain yang dijalankan di sekolah.

E. Keadaan Siswa SD Negeri Aik Ara

Sama halnya dengan guru, siswa juga merupakan subjek yang penting dan harus dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya siswa, maka proses pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar. Adapun jumlah siswa SD Negeri Aik Ara sebagai berikut:

Tabel 1.2
Keadaan siswa dan siswi SD Negeri Aik Ara tahun 2022/2023

No	Kelas	Wali Kelas	Jumlah
1	I	Nurul Hidayati S.Pd	23
2	II	Baiq Intania S.Pd	20
3	III	Nilmatani S.Pd	24
4	IV	Lale Sri S.Pd	21
5	V	Made Anggia Ogestina S.Pd	21
6	VI	Hj. Nurmin S.Pd	26
Total Keseluruhan			

F. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi sekolah SDN Aik Ara sebagai berikut:

- 1) Visi
Membentuk generasi yang memiliki motivasi untuk selalu belajar, berkarakter, inofatif, dan berprestasi.
- 2) Misi
 - a. Membimbing kearah kebiasaan berakhlak mulia terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
 - b. Meningkatkan pengetahuan dan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an
 - d. Meningkatkan kemampuan baca, tulis, hitung dan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulisan.
 - e. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berhubungan secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 - f. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali prestasi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
 - g. Meningkatkan volume pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi.

h. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

G. Sarana dan Prasarana

sarana dan prasarana merupakan perangkat yang dapat menunjang proses pendidikan. SD Negeri Aik Ara merupakan salah satu sekolah yang menyediakan fasilitas/sarana dan prasarana yang cukup lengkap sehingga dapat menunjang proses kegiatan di sekolah agar berjalan lancar. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri Aik Ara, akan dipaparkan pada table-table berikut ini.

Tabel 2.1
Keadaan Ruang SD Negeri Aik Ara.

No	Ruang	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	R. Kelas	6	√			
2.	R. Guru	1	√			
3.	R. Perpustakaan	1	√			
4.	R. Kepala Sekolah	1	√			
5.	Laboratorium	1		√		
6.	Kantin	1	√			
7.	Kamar Kecil/Toilet	2	√			
8.	Gudang	1	√			

Tabel 2.2
Keadaan Sarana Dan Prasarana SD Negeri Aik Ara

No	Ruangan	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Gerbang Depan	1		√		
2.	Tiang Bendera	1	√			
3.	Bak Sampah	8	√			
4.	Lapangan Upacara	1	√			

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah ruangan atau sarana dan prasarana yang disediakan di SD Negeri Aik Ara yang bisa dikatakan sudah cukup memadai, sehingga dapat digunakan sesuai dengan manfaatnya masing-masing dan tentunya diharapkan dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar dan segala kegiatan yang dijalankan di sekolah.

BAB III
EFEKTIVITAS METODE INTERAKTIF LEARNING DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Efektivitas Metode Interaktif Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN Aik Ara

Saat ini di SDN Aik Ara menerapkan kurikulum 2013 yang mana guru sebagai fasilitator saja. Peneliti mengumpulkan data menggunakan sampel penelitian yaitu dari Pak Kusmayadi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta beberapa siswa di SDN Aik Ara. Berdasarkan hasil wawancara, dalam metode Interaktif Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ketika peneliti melihat proses pembelajaran yang ada di SDN Aik Ara, peneliti menemui bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan berbagai macam media pembelajaran. Karena sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 yang mana siswa dituntut aktif dalam kelas sehingga pembelajaran di dalam kelas bisa berjalan dengan baik dan menyenangkan yaitu penerapan metode interaktif learning dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 M A M **Tabel 3.1** M

Langkah-langkah Pembelajaran Interaktif Learning

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
K E	Kegiatan Literasi Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi pembelajaran

G I A T A N I N T I	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi pembelajaran yang diajar
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi pembelajaran yang terkait
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi pembelajaran yang diajar, Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP		<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

Dari dokumentasi diatas sudah sebagaimana juga dijelaskan oleh guru PAI sebagai berikut:

“Salah satu cara guru PAI dalam mengatasi masalah aktifnya belajar siswa yaitu dengan merubah cara mengajar guru, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran interaktif. Metode pembelajaran ini cukup efektif saya rasakan dalam penerapannya, siswa menjadi lebih tergugah dan semangat untuk belajar, sehingga dari sebelum dan sesudah metode ini diterapkan hasilnya cukup signifikan, hasil belajar siswa lebih meningkat.”⁴¹

⁴¹ Kusmayadi, *Wawancara*, Aik Ara, 22 Mei 2023.

Selain itu pembelajaran dengan metode *interaktif Learning* sebagaimana dijelaskan oleh guru PAI tersebut diatas bahwa dari hasil evaluasi pembelajaran interaktif learning pada siswa kelas V yang berjumlah 27 siswa diperoleh nilai atau hasil belajar siswa yang diatas KKM berjumlah 100% atau secara keseluruhan tuntas, sebagaimana tabel berikut

Tabel 3.2
Hasil Belajar Siswa Dengan Metode *Interaktiv Learning*

Hasil atas diperkuat data siswa pada pembelajaran metode interaktif learning. Hasil observasi keaktifan siswa diperoleh 100% dengan kategori sangat aktif sebagaimana tabel berikut.		Deskriptor	evaluasi di dengan keaktifan saat dengan
	Tuntas	Tidak Tuntas	
	27 Siswa (100%)	0 Siswa (0%)	

Tabel 3.3
Aktifitas siswa

Deskriptor	
Tampak	Tidak Tampak
100%	0%

Selain mengobservasi aktifitas siswa dalam proses pembelajaran peneliti juga melakukan observasi pada saat pembelajaran dengan metode interaktif learning. Hasil observasi aktifiras guru diperoleh 90% semua descriptor tampak dan 10% tidak tampak jadi kesimpulannya aktifitas guru dalam menerapkan tergolong sangat baik.

Tabel 3.4
Aktifitas Guru

Deskriptor	
Tampak	Tidak Tampak
90%	10%

Hal ini diungkapkan langsung oleh kepala Sekolah SDN Aik Ara, bapak H. Wajdi, S.Pdpada saat wawancara, beliau memaparkan bahwa:

“Seorang guru dalam mengatasi masalah atau Kendala dalam pembelajaran haruslah kreatif. Kreatif maksudnya guru harus mampu memutar otak untuk bagaimana menciptakan suatu pembelajaran yang dapat memberikan solusi di dalam permasalahan pembelajaran itu sendiri. Siswa sekarang juga cenderung tidak aktif atau semangat belajarnya kurang disebabkan oleh cara mengajar guru. Sesuai arahan saya, guru pendidikan agama islam harus memberikan penghargaan atau pujian dalam setiap keberhasilan siswa, karena motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai dari hasil yang didapatkan lewat mempelajari pendidikan agama islam. Untuk mengatasi kurannngnya motivasi dan semangat anak-anak saya menerapkan metode interaktif learning dan hasilnya sangat efektif, seperti anak-anak menjadi lebih tekun dalam mengerjakan tugas, semangat belajarnya menjadi lebih giat.Oleh sebab itu di SDN Aik Ara ini khususnya guru PAI menerapkan pembelajaran interaktif learning agar siswa menjadi lebih aktif dalam belajar”⁴²

Berdasarkan pernyataan diatas, melalui hasil observasi dan hasilwawancara membuktikan bahwa Pak Kusmayadi memang benar menggunakan metode interaktif learning dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

⁴²H. Wajdi, *Wawancara*, Aik Ara, 22 Mei 2023

didalam kelas. Dengan adanya penerapan metode interaktif learning ini menjadikan proses pembelajaran siswa menjadi sangat aktif dalam belajar.⁴³

Senada dengan hal tersebut guru mata pelajaran PAI kelas V, bapak

Kusmayadi, S.Pd mengatakan:

“Salah satu cara guru PAI dalam mengatasi masalah motivasi belajar siswa yaitu dengan merubah cara mengajar guru, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran interaktif. Metode pembelajaran ini cukup efektif saya rasakan dalam penerapannya, siswa menjadi lebih tergugah dan semangat untuk belajar, sehingga dari sebelum dan sesudah metode ini diterapkan hasilnya cukup signifikan, hasil belajar siswa lebih meningkat.”⁴⁴

Dari pernyataan guru Pendidikan Agama Islam diatas melalui hasil observasi membuktikan bahwa penerapan strategi interaktif learning ini memang sangat baik digunakan pada saat pembelajaran berlangsung, hal ini dikarenakan siswa menjadi lebih semangat dalam belajar dan hasil belajar siswa juga lebih meningkat.⁴⁵

Guru kelas V, ibu Lale Sri Winarti, s.pd. juga memaparkan hal senada yaitu:

“Memang salah satu cara guru mengatasi masalah motivasi belajar siswa yaitu dengan meningkatkan kualitas guru dengan menerapkan pembelajaran interaktif, karna pembelajaran interaktif ini sangat efektif untuk mendorong siswa agar dapat menemukan atau menyelidiki informasi sehingga siswa lebih aktif atau semangat dalam mengikuti pembelajaran”.⁴⁶

⁴³ Observasi, SDN Aik Are, 10 Mei 2023

⁴⁴ Kusmayadi, *Wawancara*, Aik Ara, 22 Mei 2023.

⁴⁵ Observasi, SDN Aik Ara, 10 Mei 2023

⁴⁶ Lale Sri Winarti, *Wawancara*, Aik Ara, 22 Mei 2023.

Berdasarkan hasil observasi terkait pernyataan ibu Lale juga memang benar bahwa dalam penerapan interaktif learning ini sangat baik sebagai pendorong siswa agar dapat menyelidiki informasi sehingga siswa menjadi lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.⁴⁷

Hal ini ketua kelas V juga mengatakan sebagai berikut:

“Cara guru dalam mengajar setelah menerapkan strategi interaktif learning ini memang sangat efektif karna kita sebagai siswa didorong untuk lebih berinteraksi baik dengan guru maupun sesama siswasehingga menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran”.⁴⁸

Pendapat demikian juga disampaikan oleh satu siswa kelas V juga mengatakan bahwa setelah menggunakan strategi interaktif learning ini menjadi sangat cukup efektif karna cara guru mengajar kita sebagai siswa menjadi lebih cepat mengerti dan tidak mudah bosan hal ini menjadikan siswa lainnya menjadi lebih semangat belajar dan aktif dalam bertanya maupun mengerjakan yang lainnya.

Melalui hasil observasi berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh siswa diatas penerapan strategi interaktif learning ini sangat baik dalam proses kegiatan pembelajaran karna hal tersebut siswa menjadi lebih leluasa berinteraksi baik sesama guru maupun siswa lainnya dan siswa juga menjadi lebih aktif dalam bertanya maupun mengerjakan yang lainnya.⁴⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *interactive learning* padapembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru benar-benar menjadikan siswa lebih aktif karena siswa menjadi lebih terguah dan semangat untuk belajar dan siswa juga didorong agar

⁴⁷ Observasi, SDN Aik Ara, 10 Mei 2023

⁴⁸ Azril, Wawancara, Aik Ara, 22 Mei 2023

⁴⁹ Observasi, SDN Aik Are, 10 Mei 2023

dapat menemukan atau menyelidiki informasi baru sehingga siswa menjadi lebih aktif atau semangat dalam bertanya maupun mengerjakan yang lainnya. Dengan menerapkan metode *interaktif learning* tersebut siswa menjadi lebih bebas untuk berinteraksi, menyelidiki, maupun menyelesaikan masalah dan menyimpulkan pemahaman sendiri saat pelajaran Pendidikan Agama Islam, Dan sebelum materi dijelaskan didepan Pak Kusmayadi menyiapkan segala kebutuhan untuk menerapkan startegi interactive learning tersebut, dan menyesuaikan dengan RPP Pendidikan Agama Islam . Setelah itu bagisiswa siswi disuruh menyimpulkan kemudian Pak Kusmayadi menjelaskan apamaksud dari materi yang sudah dijelaskan tersebut.

Penerapan metode *interactive learning* pada pembelajaran pendidikan agama islam siswa kelas V SDN Aik Ara, sangat terlihat saat proses belajarberlangsung ataupun usai proses belajar di dalam kelas tersebut. Karenadengan penerapan staretegi interactive learning ini dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat menguntungkan bagi guru maupun siswa yang diajar. Jelas terlihat saat peneliti terjun kelapangan dan mengamati langsung akanproses pembelajaran yang menggunakan strategi interactive learning pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam ini memberikan motivasi serta dorongan pada dirisiswa yang diajar, karena proses pembelajaran menggunakan strategi interaktif learning ini siswa menjadi semangat belajar, dan mencatat akan hal-hal yangpenting yang dijelaskan oleh Pak Kusmayadi saat proses belajar mengajarberlangsung.

Selain itu hasil observasi atau pengamatan peneliti saat itu penerapan staretegi interactive learning ini sangat berpengaruh besar akan antusiasme sertasemangat belajar siswa. Oleh karena itu dengan adanya startegi interactive learning inisiswa yang tidak rajin belajar menjadi rajin dan keingin tahuannya menjadibesar dan juga ada beberapa siswa hanya sekedar ikut-ikutan mencari bukudan membaca buku diperpustakaan karena teman dekatnya tetapi hal ituakan menjadi suatu kebiasaan pada diri siswa tersebut. Dikarenakanadanya kesadaran dalam diri siswa itu sendiri dan juga ada kesadaran yangtumbuh karena dorongan dari orang lain. Bukan hanya siswa

rajin membaca, akan tetapi juga mencatat hal-hal yang tidak dimengerti dan mempelajari materi selanjutnya.⁵⁰

B. Pembahasan Efektivitas Metode Interaktif Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN Aik Ara

Istilah metode merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Metode mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.⁵¹

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵²

Pembelajaran interaktif merupakan suatu pendekatan belajar yang merujuk pada pandangan konstruktivisme. Pembelajaran interaktif mengacu pada interaksi antara siswa dengan pendidik, siswa dengan pengajar, atau juga siswa dengan media atau sumber belajar.⁵³

Pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari penerapan metode pembelajaran. Menurut Anwar,⁵⁴ seorang guru yang profesional dapat mengaplikasikan berbagai metode dalam pembelajaran untuk dapat menolong siswa mengembangkan kompetensi dan niat belajar di dalam kelas. Oleh karena itu,

⁵⁰ Observasi, SDN Aik Ara, 20 Mei 2023

⁵¹ Abdul Majid, *Strategi pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4

⁵² Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm. 3

⁵³ Nugroho Widiyanto dan Nyoto Harjono, *Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan aktivitas dan Hasil Belajar*: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol VII No 3 (April-September, 2017), 201.

⁵⁴ M. Anwar, *Menjadi Guru Profesional*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 33

berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, penulis sebagai seorang guru mengetahui bahwa menerapkan metode pembelajaran yang tepat adalah penting untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa. Adapun salah satu strategi yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah dengan mengaplikasikan metode interaktif dalam proses pembelajaran. Metode interaktif merupakan metode yang melibatkan interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik. Sedangkan berdasarkan Habibati, metode interaktif merupakan cara penyajian materi yang dilakukan oleh guru untuk mendukung interaksi aktif siswa dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut memberi arti bahwa dalam penerapan metode interaktif dapat dilakukan berbagai kegiatan yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran.⁵⁵

Pembelajaran interaktif adalah salah satu metode pembelajaran yang diterapkan di SDN Aik Ara dalam upaya menguatkan keaktifan siswa. Metode ini cukup mengempuni dalam menguatkan keaktifan siswa terlihat dari sebelum dan sesudah metode pembelajaran ini di terapkan. Terjadi perubahan baik dari segi keaktifan siswa di dalam kelas saat belajar, maupun nilai akhir siswa.

⁵⁵ N. Wibowo, Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa

BAB IV

KENDALA-KENDALA METODE INTERAKTIF LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Kendala-Kendala Metode Interaktif Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN Aik Ara

Setiap individu sangat mengharapkan kesuksesan. Akan tetapi dalam meraih kesuksesan sangatlah tidak mudah segala sesuatu pasti mempunyai hambatan atau kendala. Dalam KBBI kendala adalah diartikan sebagai keadaan rintangan, halangan, mencegah, atau sesuatu yang membatasi tercapainya suatu tujuan.⁵⁶ Dalam beberapa keadaan sering terjadi kendala termasuk pada proses penerapan pembelajaran metode pembelajaran interaktif dalam mencapai sebuah tujuan yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik.

Adapun kendala yang dihadapi pendidik dan peserta didik dalam proses penerapan metode pembelajaran interaktif dalam menguatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas V sebagai berikut:

1. keterbatasannya alat penunjang

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait kendala yang dihadapi metode pembelajaran interaktif dengan salah satu siswa kelas V SDN Aik Ara: “Salah satu kendala yang dirasakan siswa dalam proses pembelajaran kurangnya minat karna keterbatasan alat penunjang sehingga siswa kurangsemangat belajar”.⁵⁷

Hal ini juga senada dengan apa yang dipaparkan azril bahwa:

Memang salah satu kurangnya aktif siswa dalam proses pembelajaran yaitu keterbatasan alat pendukung, misalkan ketika materi kisah teladan dalam pembelajaran PAI guru hanya member materi dalam buku paket dan menyuruh siswa untuk berdiskusi tanpan ada alat pendukung seperti alat media

⁵⁶Departemen Pendidikan Nasional, KBBI (Jakarta: balai pustaka, 2008), hlm.

⁵⁷ Ayana, wawancara, Aik Are, 22 Mei 2023

atau film yang menampilkan kisah tauladan yang harus kita ikuti.⁵⁸

Guru mata pelajaran PAI SDN Aik Ara juga memaparkan hal senada:

Salah satu kendala dalam penerapan metode pembelajaran interaktif dalam mengutkan keaktifan siswa yaitu kurangnya alat pendukung yang disediakan oleh sekolah sehingga guru harus kreatif dalam menyampaikan suatu pembelajaran agar tujuan pembelajaran itu tercapai dengan baik.⁵⁹

Hal tersebut juga senada dengan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa memang suasana belajar tanpa di dukung alat penunjang yang dapat digunakan dalam proses belajar sangat berpengaruh. Karena alat penunjang sebagai salah satu alasan ketercapaian tujuan pembelajaran itu dapat berhasil dengan sukses.

2. Kurangnya variasi mengajar guru

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa memang suasana belajar tanpa adanya variasi mengajar guru dalam proses pembelajaran. Cara mengajar guru yang cenderung monoton menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bahwa: Cara mengajar guru yang monoton membuat siswa bosan ketika belajar terutama dengan apa yang saya rasakan yaitu guru yang mengajar dengan cara ceramah membuat saya tidak tertarik belajar sehingga saya keseringan mengobrol dengan teman sebangku atau tertidur.

Hal ini juga diungkapkan oleh Deva bahwa: “siswa sangat bosan ketika suasana belajar sangat monoton. Sehingga

⁵⁸Azril, wawancara, Aik Are, 22 Mei 2023

⁵⁹Kusmayadi, wawancara, Aik Are, 22 Mei 2023

mebutuhkan suasana belajar baru yang lebih interkatif, inovatif dan kreatif.”

Senada dengan hal tersebut Rian juga mengatakan bahwa:

“Memang benar metode pembelajaran dalam menyampaikan guru kurang menarik dan tidak menyenangkan bagi siswa sehingga membuat siswa merasa bosan. Dan siswa butuh suasana pembelajaran yang baru”.⁶⁰

3. Kurangnya ketertarikan siswa saat belajar

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bahwa salah satu siswa mengungkapkan:

Saya kurang tertarik dalam belajar pelajaran tertentu karena terkadang membosankan. Guru hanya menjekaskan sedangkan saya adalah siswa yang lebih suka belajar langsung dari pada hanya mendengarkan.

Siswa lain juga mengungkapkan bahwa: ”salah satu penyebab kurangnya ketertarikan siswa dalam belajar yaitu alat pendukung yang kurang, suasana belajar yang membosankan dan cara mengajar guru yang monoton.”

Senada dengan kurangnya ketertarikan siswa saat belajar guru mengungkapkan bahwa:

“kurangnya ketertarikan siswa saat belajar merupakan bentuk penerimaan siswa terhadap proses belajar, sehingga sebagai pendidik juga harus memberikan dukungan yang cukup kepada siswa dan memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk membantu siswa dalam proses belajar”.⁶¹

Hal ini senada dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa ada banyak kendala dalam proses penerapan metode pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya yaitu kurangnya ketertarikan siswa dalam belajar. hal ini dikarenakan beberapa alasan diantaranya: (1) tidak terciptanya suasana belajar yang kondusif,

⁶⁰ Rian, Wawancara, Aik Are, 22 Mei 2023

⁶¹ Nurul, Wawancara, Aik Are, 22 Mei 2023

(2) cara mengajar guru yang monoton atau tidak bervariasi, (3) kurangnya motivasi belajar siswa, (4) kurangnya alat pendukung pembelajaran.⁶²

4. Suasana pembelajaran yang tidak mendukung.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bahwa salah satu guru mengungkapkan:

Salah satu penyebab suasana pembelajaran tidak mendukung yaitu salah satunya siswa masih bermain sehingga tidak fokus dalam belajar.

Hal ini senada dengan apa yang dipaparkan guru bahwa:

Suasana belajar yang tidak kondusif adalah salah satu kendala dalam proses penerapan metode pembelajar interaktif, suasana pembelajaran yang tidak mendukung dengan baik sehingga guru harus menyiapkan suasana belajar sekondusif mungkin baik dalam sarana dan prasarana ataupun kesiapan mental siswa dalam memulai pembelajaran.

B. Pembahasan Kendala-Kendala Metode Interaktif Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN Aik Ara

Salah satu yang diharapkan individu adalah sukses, akan tetapi dalam meraih kesuksesan tidaklah gampang, selalu ada kendala. Dalam KBBI kendala adalah halangan, mencegah, rintangan, ataupun keadaan yang membatasi tercapainya suatu tujuan atau sasaran.⁶³ Segala sesuatu tidak akan bias terlepas dari kendala baik kendala eksternal maupun internal. Segala kegiatan yang kita lakukan tidak mesti sesuai dengan apa yang kita rencanakan atau harapan. Kendala cenderung bersifat negatif memberatkan, mempersulit sesuatu yang dikerjakan. Dalam beberapa hal seperti penerapan pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sering mendapatkan kendala. Kendala-kendala yang dihadapi guru yaitu penerapan strategi pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

⁶²Observasi, SDN Aik Ara, 11 Mei 2023

⁶³Departemen pendidikan nasional, KBBI, Jakarta: Balai Pustaka. Hlm 666

1. Keterbatasannya alat penunjang
Kendala yang dihadapi siswa dikarenakan kurang aktifnya siswa dengan alasan keterbatasan alat penunjang yang disediakan oleh sekolah sehingga guru harus kreatif dalam menyampaikan suatu pembelajaran agar tujuan pembelajaran itu tercapai dengan baik.
2. Kurangnya variasi mengajar guru
Salah satu kendala yang dihadapi kurangnya variasi mengajar guru Cara mengajar guru yang monoton membuat siswa bosan ketika belajar terutama dengan apa yang dirasakan yaitu guru yang mengajar dengan cara ceramah membuat siswa lain tidak tertarik belajar sehingga siswa keseringan mengobrol dengan teman sebangku atau tertidur.
3. Kurangnya ketertarikan siswa saat belajar
Kurangnya ketertarikan siswa saat belajar merupakan salah satunya alat pendukung yang kurang, suasana belajar yang membosankan dan cara mengajar guru yang monoton.
4. Suasana pembelajaran yang tidak mendukung.
Suasana belajar yang tidak kondusif adalah salah satu kendala dalam proses penerapan strategi pembelajar interaktif, suasana pembelajaran yang tidak mendukung dengan baik sehingga guru harus menyiapkan suasana belajar sekondusif mungkin baik dalam sarana dan prasarana ataupun kesiapan mental siswa dalam memulai pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, bahwa memang benar kendala yang sering dihadapi SD Negeri Aik Ara dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan dalam proses pelaksanaan pembelajarannya memang terdapat kendala-kendala yaitu: Kurang aktifnya siswa dikarenakan alasan keterbatasan alat penunjang, Kurangnya variasi mengajar guru, Kurangnya ketertarikan siswa saat belajar, Suasana pembelajaran yang tidak mendukung.

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan data diatas yang telah dipaparkan mengenai efektifitas metode interaktif lernaning dalam pembelajaran PAI kelas V SDN Aik Ara, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. penerapan metode pembelajaran interaktif learning sangat efektif dalam pembelajran pai kelas v di sdn aik ara hal tersebut sebagaimana hal tersebut hasil belajar siswa yang menunjukkan secara keseluruhan mendapatkan nilai diatas kkm. Kemudian hasil keaktifan siswa juga menunjukkan kategori sangat aktif .
2. Kendala-kendala penerspan strategi pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas V sdn Aik Ara yaitu: (1) kurangnya alat penunjang, (2) Kurangnya variasi guru dalam mengajar, (3) kurangnya ketertarikan siswa dalam belajar, (4) suasana belajar yang tidak mendukung.

B. SARAN

Diharapkan kepada guru-guru khususnya guru PAI lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar sehingga akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan, Kepala sekolah Aik Ara menyiapkan alat-alat penunjang pembelajaran yang lebih lengkap, serta untuk peneliti-peneliti setelah ini yang akan meneliti masalah yang relevan hendaknya menambah variable sehingga informasi yang disajikan lebih luas, mendalam dan terperinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta Ivanovich, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*, Pusat Penelitian Sosial Ekonomi, Litbang Pertanian, Bogor 27, no.10 (2003).
- Andayani Dian dan Majid Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- As-Shidiqi Hasby, *Al-Qur'an dan terjemah*. Jakarta: Depag RI, 1971
- Azra Azyumardi, *Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. LOGOS Wacana Ilmu, 1999: 12-13
- B. Uno Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Baharuddin, *Teori Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Burhan M, Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Djamarah Bahri Syaiful, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000: 156-157
- Furchan Arif, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Harjono Nyoto dan Widiyanto Nugroho, *Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan aktivitas dan Hasil*

Belajar: *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol VII No 3* (2017).

Hermayanti Siti dkk, *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: Inoffast, 2022

Iman Firmasyah. Mokh. *Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol. 17 No.2-2019.

Ishak, *Karakteristik Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Studi Islam* vol.2 No.2-2021:173-174

Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Referensi, 2012.

Komara Endang, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.

Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.

Mekarisce Augina Arnild, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol. 12 Edisi 3, 2020.

Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.

MulyantaLeong Marlon, *Tutorial Membangun Multimedia Interaktif-Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009.

Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Nilamsari

Natalina, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2014).

Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1, Pasal 2, Ayat 1.

- Prof.Dr.H Mudjia Rahadjo,M.Si. “*Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*”, Malang 20011: 1-2
- Reynolds David Dan Muijs Daniel, *Efective Teaching Teori Dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Rijali Ahmad, Analisis Data kualitatif, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018.
- Rusman, *Model-Model Interaktif Berbasis Komputer*, P3MP, UPI (2005)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Depok: Rajawali Press, 2018.
- Setyaningrum Yanur dan Husamah, *Desain Pembelajaran Berbasis pencapaian kompetensi: Panduan Dalam Merancang Pembelajaran Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV. Alfabeta,2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeth, 2013.
- Sugiyono.*Metode Penelitian Kualitatif.Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, danKonstruktif*. Bandung: Alfabeta; 2017.
- Tafsir Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya ,2017.
- Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis dibidang Pendidikan)*.Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Wahab Rohmalina, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2016.
- Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981.
- Anwar .M, *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

Wibowo. N, *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya belajar diSMK Negeri 1 Saptosari, Jurnal Electronics, Information, and Vocation*, 2019.



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jln. Gajah Mada Jempang Kota Telp. (0379) 821298, 823337, 831498 (Fax: 823337) Mataram NTB

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Haerani
NIM : 190101133
Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Maimun M.Pd
Pembimbing 2 : Dr. Muslehuddin, M.Pd
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PENERAPAN STRATEGI *INTERACTIVE LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V DI
SDN AIK ARA UBUNG LOMBOK TENGAH TAHUN 2022/2023

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	14/9-23	Teori tentang <i>interactive learning</i> & - membas	✓
2	17-23	siapa saja yang & perlunya & tujuan	✓
3	17/9-23	rumus & kesimpulan & rumus masalah	✓
4	18/9-23	Teori pada pembaham & masalah	✓
5	20/9-23	file	✓

Mataram, / / 2023

Pembimbing 1

Prof. Dr. H. Maimun M.Pd
NIP. 196810051998031002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Gajah Mada Jempang Baru, Telp (0378) 621295, 625337, 634490 (Fax. 625337) - Mataram NTB

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Haerani
NIM : 190101133
Pembimbing 1 : Dr. H. Maimun M.Pd.
Pembimbing 2 : Dr. Muslehuddin, M.Pd.
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PENERAPAN STRATEGI *INTERACTIVE LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V DI
SDN AIK ARA UBUNG LOMBOK TENGAH TAHUN 2023

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
	28/8-23	SKRIPSI → Bab II & III di Perbaiki sesuai catatan → Daftar Pustaka di perbaiki	Roop
	3/9-2023	SKRIPSI → Buat lampiran 2 Ekoran dan surat izin penelitian sbg lampiran belakang	Roop
	14/9-2023	SKRIPSI → SKRIPSI ACI fotokan ke Petter bimbing I	Roop

Mataram, 14/9 2023

Pembimbing II

Dr. Muslehuddin M.Pd.
NIM 190101133



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
Jln. Gajah Mada No. 100, Jempang Baru, Mataram, 83116
Website: uii.unmataram.ac.id email: ftk@unmataram.ac.id

Nomor : 554/Un.12/FTK/SRIP/PP.00.9/05/2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Penhal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 16 Mei 2023

Kepada:
Yth. Kepala Bakesbangpol Lombok Tengah
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk membenarkan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama	Haerani
NIM	190101133
Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	Pendidikan Agama Islam
Tujuan	Penelitian
Lokasi Penelitian	SDN AIK ARA UBUNG, LOTENG
Judul Skripsi	EFEKTIVITAS PENERAPAN STRATEGI INTERAKTIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V SDN AIK ARA UBUNG- LOMBOK TENGAH TAHUN 2022/2023

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

a n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Saharudin, M. Ag
NIP.197810152007011022



SURAT KETERANGAN

NO : 424/20/G.02.07/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. WAJEDI, S Pd
NIP : 197012312001121010
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Aik Ara

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : HAERANI
NIM : 190101133
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan PAI
Judu Skripsi : Efektivitas Penerapan Strategi Interaktive Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN Aik Ara
Ubung Lombok Tengah tahun 2022/2023

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di SDN Aik Ara pada hari senin tanggal 22 Mei 2023 .

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Perpustakaan UIN Mataran





PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Raya Puyung Komplek Kantor Bupati Gedung A Lantai 1

SURAT - REKOMENDASI

Nomor : 670 / 262 / V / R / BKDP / 2023

1. Dasar :

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- Surat dan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Mataram, Nomor : 554/Uj.12/FTK/SR/PPP.00 905/2023, Tanggal 16 Mei 2023
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian.

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Surat/Proposal Survei/Rencana kegiatan Penelitian yang diajukan, maka Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lombok Tengah dapat memberikan Rekomendasi Ijin Penelitian kepada :

Nama : HAERANI
NIM : 190101133
Alamat : Dusun Dasan Bengket, Desa Banjaruk, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat
HP. 085955350840.
Pekerjaan/Jurusan : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI).
Bidang/Judul/Kegiatan : EFEKTIVITAS PENERAPAN STRATEGI INTERAKTIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V SDN AIK ARA ULUNG LOMBOK TENGAH TAHUN 2022/2023.
Lokasi Penelitian : SDN Aik Ara, Desa Ubung Kec. Jonggat.
Jumlah Peserta : 1 (satu) orang.
Lamanya : 1 (satu) bulan, dari Tanggal 22 Mei s.d 22 Juni 2023.
Status Penelitian : Baru

3. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut:

- Sebelum melakukan kegiatan Penelitian/Observasi agar melaporkan kedatangan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk.
- Tidak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Bidang/Judul dimaksud, apabila melanggar ketentuan akan dicabut Rekomendasi/Ijin Observasi dan menghentikan segala kegiatan.
- Mentaati ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi/Ijin telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan tersebut belum selesai maka perpanjang Rekomendasi/Ijin agar diajukan kembali sebagaimana proses pengajuan awal.
- Melaporkan hasil-hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Tengah, melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lombok Tengah.

Demikian Surat Rekomendasi/Ijin Penelitian ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Praya, 19 Mei 2023
An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan
Politik Kab. Lombok Tengah
Kepala Bidang Politik & Ombuds

H. AMIRUDIN NUR, SE
NIP.19700115 200003 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

- Bupati Kab. Lombok Tengah di Praya.
- Camat Jonggat Kab. Lombok Tengah di Ubung.
- Kepala SDN Aik Ara, Desa Ubung Kec. Jonggat di Aik Ara.
- Yang Bersangkutan.
- Arup.

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Kepala Sekolah SDN Aik Ara



Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SDN Aik Ara



Wawancara Dengan Guru Kelas V SDN Aik Ara



Wawancara Dengan Siswi kelas V SDN Aik Ara



Wawancara Dengan Ketua dan Wakil Ketua Kelas V SDN Aik Ara

Perpustakaan UIN Mataram

HASIL SISWA

LEMBAR NILAI KI3 PAS KELAS III PAI TAHUN
2022/2023

N O	NAMA	RT-RT			JML	N.
		UH	PTS	US	H	RAPORT
1	Afika kayla karenina	79	82	78		80
2	Cahya Aika Ramadhani	78	79	80		79
3	GADIS SABILA	80	82	85		82
4	Kayla Zahwa Ramadhani	80	85	78		81
5	Lalu Sopian Yusuf	70	71	70		70
6	M. Rizky Al Fareza	75	78	75		76
7	Maulidia Putri Setiawan	84	73	79		79
8	Muhamad Parisi Ishak Muhammad A'zam Al Kahfy	78	79	78		78
9	Ahyad	78	74	75		76
10	Muhammad Fauzan Alfarizi	73	76	75		75
11	Muhammad Sofyan ahyani	70	70	69		70
12	Nadira Noza Zulfani	74	75	75		75
13	Naelatun Husna	72	75	79		75
14	Nawa Azzahro'	78	78	80		79
15	Nurul Hikmah	76	78	79		78
16	PRAWIWA VINANDA	76	78	75		76
17	Romdani Prayuga	70	69	70		70
18	SABILA AZZAHRA	78	86	79		81
19	SERLI SINDIKA	70	69	72		70
20	Sintia Rahayu	85	87	83		85
21	Siti Annisa	79	80	79		79
22	Wafiq Wira pratama	74	72	70		72
23	Hanif Al Hasyimi	70	69	70		70
24	KHANSA RANAA BILQIS	79	72	76		76
			183	182		
	JUMLAH	1826	7	9		1831
	RATA-RATA	76,3				
	KKM	70				

LEMBAR OBSERVASI SISWA

NO	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Peserta didik memberi salam dan berdo'a	√	
2.	Peserta didik melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi pembelajaran	√	
3.	Peserta didik mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pernyataan factual sampai pertanyaan yang bersifat hipotik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi pembelajaran yang diajar	√	
4.	Peserta didik melakukan diskusi dengan kelompoknya, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi pembelajaran yang terkait	√	
5.	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan	√	
6.	peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi pembelajaran yang diajar, Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami	√	
7.	peserta didik merefleksikan pengalaman belajar	√	

LEMBAR OBSERVASI GURU

No	Pernyataan	YA	Tidak
1.	Guru melakukan apersepsi	√	
2.	Guru menyiapkan media	√	
3.	Guru menggali pengetahuan	√	
4.	Guru memberi waktu siswa berpendapat	√	
5.	Guru mendorong rasa ingin tahu		√
6.	Guru memberi waktu siswa bertanya	√	
7.	Guru meminta siswa membuat pertanyaan	√	
8.	Guru menulis pertanyaan di papantulis	√	
9.	Guru menjelaskan secara singkat menggunakan media	√	
10.	Guru memberi kesempatan siswa mengamati	√	
11.	Guru meminta perwakilan siswa menyampaikan hasil pemahaman	√	
12.	Guru dan siswa menarik kesimpulan	√	

PEDOMAN WAWANCARA
“Efektivitas Penerapan Strategi Interaktive Dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama
Islam Kelas V SDN Aik Ara”

A. Jadwal Wawancara

Hari/Tanggal :

Waktu :

B. Identitas Informen

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

C. Pertanyaan Penelitian

No	Narasumber	Pertanyaan
1	Kepala Sekolah	1. Bagaimana sejarah berdirinya SDN Aik Ara? 2. Bagaimana struktur kepengurusan SDN Aik Ara? 3. Apa saja visi dan misi SDN Aik Ara? 4. Bagaimana efektivitas metode interaktif learning dalam pembelajaran pendidikan agama islam? 5. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam metode interaktif learning?

2	Guru Pendidikan Agama Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana efektivitas metode interaktif anda sebagai guru pendidikan agama islam dalam saat proses belajar mengajar? 2. Kendala apa saja yang anda hadapi sebagai guru pendidikan agama islam dalam metode interaktif saat proses belajar mengajar?
3	Siswa kelas V	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru pendidikan agama islam dalam metode interaktif learning sudah termasuk efektif pada saat proses belajar mengajar? 2. Kendala apa saja yang di hadapi pada saat proses belajar dengan metode interaktif untuk belajar siswa?



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No:2391/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/08/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

HAERANI
190101133

FTK/PAI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.



CS Dipindai dengan CamScanner



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate



No.2796/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/09/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

HAERANI

190101133

FTK/PAI

Dengan Judul SKRIPSI:

EFEKTIVITAS PENERAPAN STRATEGI INTERAKTIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V
SDN AIK ARA UBUNG LOMBOK TENGAH TAHUN 2022/2023

SKRIPSI tersebut telah dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 18 %

Submission Date : 21/09/2023



M. Hum
NIP. 197608282006042001

Dipindai dengan CamScanner

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Haerani
Tempat/Tanggal Lahir : Dasan Bengkel, 11 Agustus 2001
Agama : Islam
Alamat : Dasan Bengkel, Desa Bonjeruk, Kec.
Jonggat, Kab. Lombok Tengah, NTB
Nama Ayah : Sineran
Nama Ibu : Isnawati

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN Dasan Bengkel (Tahun Lulus 2013)
2. MQWH Al-Aziziyah (Tahun Lulus 2016)
3. MAN 2 Lombok Tengah (Tahun Lulus 2019)

Perpustakaan UIN Mataram